

## PENGARUH SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Indah Prawidia<sup>1)</sup>, Hikmatul Khusna<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

hikmatulhusna@uhamka.ac.id

### ABSTRACT

*This study reports on the effect of the learning environment and students' interest in learning on mathematics learning outcomes. Sampling using cluster random sampling technique obtained sample taken from the entire class XI SMA negeri 88 Jakarta as many as 2 class XI MIPA consisting of 70 Students. This study uses a quantitative approach by applying the ex post facto method. The data were collected using questionnaires and tests which were distributed online using a google form. The results of calculations using regression analysis obtained the variable atmosphere of the learning environment obtained tcount of 5.161 > ttable of 1.995. The variable of student interest in learning tcount is 4.730 > 1.995. Simultaneously, the variables of the learning environment and students' interest in learning have an effect of 32.3% on mathematics learning outcomes. This illustrates the influence of the learning environment and student interest in learning mathematics.*

**Keywords:** *learning environment atmosphere, student interest in learning, mathematics learning outcomes.*

### ABSTRAK

Penelitian ini melaporkan tentang pengaruh suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Pengambilan sampel memakai teknik cluster random sampling didapatkan sampel yang terambil dari seluruh kelas XI SMA Negeri 88 Jakarta sebanyak 2 kelas XI MIPA yang terdiri dari 70 siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode ex post facto. Data yang dikumpulkan menggunakan angket dan tes yang disebar secara online menggunakan google form. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi diperoleh variabel suasana lingkungan belajar didapat thitung sebesar 5,161 > ttabel sebesar 1,995. Variabel minat belajar siswa thitung sebesar 4,730 > 1,995. Secara simultan variabel suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa berpengaruh sebesar 32,3% terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut menggambarkan pengaruh suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** *suasana lingkungan belajar, minat belajar siswa, hasil belajar matematika*

### A. PENDAHULUAN

Permasalahan umum di dunia pendidikan salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa setelah melakukan usaha tertentu merupakan hasil belajar. Hasil belajar pada umumnya adalah untuk menilai sudah sejauh mana pemahaman siswa saat proses

pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran matematika dapat digunakan untuk mengukur sukses atau gagal nya proses pembelajaran matematika. Hasil pencapaian belajar siswa biasanya digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur prestasi akademik siswa. Sudjana (2020:22)

berpendapat bahwa hasil belajar ialah penguasaan pemahaman siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar, yang secara garis besar meliputi tiga bidang, yaitu bidang kognisi, afektif, dan psikomotoris.

Keterampilan dasar yang dapat ditemukan oleh semua siswa baik di sekolah dasar dan sekolah menengah salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang masih rendah dibandingkan mata pelajaran lain dikarenakan matematika masih dianggap sulit sampai saat ini oleh siswa. Hasil penilaian belajar matematika dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika selama pembelajaran (Firmansyah, 2015). Usaha peningkatan hasil belajar matematika dapat dicapai melalui proses pembelajaran dimana guru memberikan penjelasan materi secara kreatif dan efektif. Menjadi salah satu unsur dalam proses pengajaran, guru berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan bimbingan untuk merangsang potensi belajar siswa (Firmansyah, 2015). Guru hendaknya dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, dengan tujuan agar tidak membosankan dalam pembelajaran dan mampu menarik perhatian siswa (Ulum, 2020).

Slameto (2018:54) menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar yakni faktor internal seperti fisik, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan

masyarakat. Dari beberapa faktor internal dan eksternal tersebut, penelitian ini mengambil variabel minat belajar siswa dan variabel suasana lingkungan belajar sebagai usaha untuk membangun hasil belajar yang tinggi dengan mengetahui variabel yang mempengaruhinya. Penelitian sebelumnya tentang hasil belajar fokus pada faktor motivasi, minat, sikap, waktu belajar dan strategi pembelajaran (Firmansyah, 2015; Lestari, 2014; Trisnowali, 2017).

Konsep yang menggambarkan mata pelajaran matematika adalah susah dan membosankan, seringkali membuat siswa kurang antusias dan tidak tertarik untuk belajar matematika. Menumbuhkan minat belajar siswa menghasilkan suatu hal seperti meningkatkan prestasi belajar matematika. Minat belajar merupakan ketertarikan untuk terus memperhatikan kegiatan yang diikuti dengan rasa senang. Memiliki minat belajar dapat mendukung siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik, karena akan muncul perasaan malas belajar, cuek dan tidak tertarik ketika siswa tidak memiliki ketertarikan pada mata pelajaran tersebut (Jehabun et al., 2020).

Minat mempunyai efek yang besar terhadap pembelajaran, jika siswa tertarik dengan mata pelajaran yang dipelajarinya, maka siswa akan lebih mudah mempelajarinya karena diikuti oleh rasa senang. Ketika siswa memiliki ketertarikan yang tinggi khususnya terhadap matematika, mereka dapat mempelajari dan

mempraktekan matematika dengan baik, sehingga akan lebih mudah untuk menumbuh kembangkan keterampilan berpikir kritis, cermat dan berpikir logis siswa dalam matematika. Dengan demikian, kegiatan belajar dengan adanya minat yang besar akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Beberapa siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sangat rumit karena sulit untuk memahami masalah soal, konsep dan rumusnya, serupa dengan pendapat (Fadillah, 2016) bahwa kurangnya minat terhadap matematika dikarenakan beberapa siswa masih kesulitan dalam mempelajari matematika. (Meke et al., 2020) mengungkapkan diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan agar siswa mampu mengatasi kesulitan belajarnya. Sehingga, untuk menarik minat belajar mereka sebaiknya guru menciptakan metode dan media belajar yang menarik.

Dalam penelitiannya (Trisnowali, 2017) mengungkapkan dengan adanya minat belajar terhadap matematika akan menaruh dampak yang positif terhadap hasil belajar matematika. Ketika nilai tes matematikanya bagus, mereka dapat membentuk minat mereka untuk belajar matematika, dan kemudian siswa akan bangga pada diri mereka sendiri. Sejalan dengan hal ini Hardwinoto dan Setiabudhi (dalam Lestari, 2014) mengungkapkan ketika siswa mampu

menyelesaikan dan memahami soal matematika dengan mudah, akan meningkatkan minat mereka terhadap matematika.

Faktor berikutnya adalah suasana lingkungan belajar, (Çetin-Dindar et al., 2014) mendefinisikan lingkungan belajar sebagai tempat dimana siswa dapat saling membantu dan mendukung dalam menggunakan berbagai alat dan sumber informasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Kondisi disekitar lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar merupakan suasana lingkungan belajar. Beberapa penelitian terdahulu mengidentifikasi, untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar sebagai salah satu faktornya. Menurut Golmen (dalam Setyawan & Simbolon, 2018) menjelaskan lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga sebagai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Sehingga dalam penelitian (Setyawan & Simbolon, 2018) kecerdasan merupakan salah satu faktor dari banyaknya faktor untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Dalam suatu pendidikan, lingkungan belajar dibagi menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Novianti, 2019). Sepanjang kehidupannya manusia selalu mendapat pendidikan atau pengaruh dari ketiga macam lingkungan tersebut. Sejalan dengan penelitian (Anggraini &

Patmanthara, 2017) bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika. Penelitian lain oleh (Tshewang et al., 2017) menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap lingkungan belajar berdampak positif pada hasil belajar siswa, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Keluarga merupakan lingkungan pertama anak berinteraksi dan menerima pendidikan mereka serta tempat tumbuh dan berkembangnya kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan utama, karena anak diasuh oleh orang tuanya sejak kecil, mulai dari belajar berbicara, berjalan dan belajar bergaul dengan lingkungan yang lain (Purbiyanto & Rustiana, 2018). Perhatian dan bimbingan yang diberikan terhadap anak akan mendorong anak tersebut untuk menjadi lebih aktif dalam belajar karena adanya dukungan dari keluarga.

Lingkungan sekolah yang kondusif mendorong siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi yang diberikan oleh guru. Selain kondisi yang kondusif, interaksi sosial yang harmonis ketika mengikuti pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi

sosial di kelas dalam beberapa aspek meliputi kekompakan siswa, seberapa baik siswa saling mengenal, bekerja sama dengan baik dan saling mendukung (Luketic & Dolan, 2013). Segala sesuatu yang penting digunakan untuk memberikan kelancaran didalam kegiatan belajar mengajar merupakan fasilitas belajar (Kurniawan, 2014). Menggunakan fasilitas belajar juga dapat membantu menciptakan kondisi yang merangsang untuk belajar.

Lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat, dimana tetangga dan anak belajar berinteraksi satu sama lain, memahami norma dan budaya bersama-sama dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana anak lebih banyak berinteraksi daripada di lingkungan sekolahnya yang dapat mempengaruhi belajar anak (Kusumawati et al., 2017). Lingkungan masyarakat meliputi teman bergaul dan interaksi dengan warga sekitar. Siswa dapat belajar bersosialisasi dengan baik di masyarakat, akan tetapi jika siswa melakukan kesalahan dalam bersosialisasi tersebut akan memiliki dampak negative, dan sebaliknya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menerapkan penelitian *ex post facto* dikarenakan variabel bebas dalam studi ini yaitu suasana lingkungan belajar dan minat

belajar siswanya tidak dapat langsung diubah oleh pengamat. Didalam penelitian ini variabel bebas maupun variabel terikatnya tidak diberikan perlakuan didalamnya. Sampel dipilih sebanyak 70 siswa dari 2

kelas XI MIPA yang dipilih dengan teknik cluster random sampling dari populasi keseluruhan siswa kelas XI di SMA Negeri 88 Jakarta. Lokasi ini dipilih karena berada di daerah perumahan warga yang tidak padat akan kendaraan sehingga suasana di lingkungan sekolah tersebut nyaman dan terhindar dari kebisingan.

Presepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa dikumpulkan menggunakan angket dan untuk mengetahui nilai kognitif mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan tes hasil belajar matematikanya. Tes belajar matematika yang digunakan materi turunan aljabar pada semester genap, peneliti mengambil materi ini dikarenakan saat penelitian materi turunan aljabar sudah diajarkan sebelumnya oleh guru matematika yang bersangkutan. Angket dan tes diberikan dalam bentuk google form dan angket diuraikan menggunakan skala likert dengan pemberian 5 skor penilain, sedangkan soal dibuat dalam bentuk uraian dengan pemberian skor penilaian 1 – 4. Menurut Ridwan (dalam Sundayana 2018:9) untuk mengukur sikap, presepsi atau pendapat seseorang dapat digunakan skala likert. Skala likert ini menghasilkan data ordinal, sehingga perlu diubah menjadi data interval. Successive interval method (MSI) merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengubah skala pengukuran dari ordinal ke interval (Rochaety et al., 2019).

Variabel bebas yang digunakan yaitu suasana lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar siswa ( $X_2$ ), variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ). Indikator suasana lingkungan belajar yaitu (1) lingkungan keluarga: cara orang tua membimbing anak, pemberi motivasi, kondisi finansial keluarga, (2) lingkungan sekolah: interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa, dan fasilitas belajar, dan terakhir (3) lingkungan masyarakat: teman bermain dan hubungan dengan warga sekitar. Menurut Hendriana at al, (dalam Haerini et al., 2019) indikator minat belajar adalah : (1) Kegembiraan dalam belajar, (2) ketertarikan siswa, (3) partisipasi siswa, (4) rajin dalam belajar dan rajin saat mengerjakan tugas matematika, (5) tekun dan disiplin dalam belajar serta punya jadwal sendiri.

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan inferensial dengan bantuan *SPSS Statistic 24*. Teknik analisis deskriptif meliputi *mean (M)*, *median (Me)*, *modus (Mo)*, standar deviasi (SD). Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis regresi sederhana dan ganda, meliputi: uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas.

Sedangkan analisis inferensial meliputi uji hipotesis yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda. Dalam perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana meliputi persamaan

regresi, koefisien korelasi untuk menunjukkan pengaruh positif/tidaknya suatu variabel, koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel dan terakhir uji t yang menunjukkan apakah variabel bebas tersebut signifikan terhadap variabel terikat.

Analisis regresi ganda serupa dengan perhitungan analisis regresi linear sederhana yang membedakan untuk analisis regresi

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskripsi data digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diambil dari setiap variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu variabel suasana lingkungan belajar, minat belajar

ganda variabel yang diuji adalah dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan untuk menguji signifikansinya digunakan uji F. Gunawan (2017:202) mengatakan analisis regresi digunakan untuk tujuan menganalisis bentuk hubungan dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengembangkan persamaan regresi.

siswa dan hasil belajar matematika. Dengan bantuan *SPSS Statistic 24* diperoleh hasil analisis deskriptif masing-masing variabel seperti terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	Suasana Lingkungan Belajar	Minat Belajar Siswa	Hasil Belajar Matematika
N	70	70	
Mean	84,31	97,64	15,43
Median	85,49	96,82	15,50
Mode	54,32	51,25	15
Std. Deviation	12,61	17,81	2,41
Minimum	54,32	51,25	10
Maximum	113,06	145,85	20

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh data angket suasana lingkungan belajar dari 27 buah pernyataan dengan pemberian skor ideal tertinggi 5 dan skor ideal terendah 1 didapat hasil sebagai berikut: dari 70 siswa, skor maksimal dan minimal yang diperoleh sebesar 113,06 dan 54,32; mean sebesar 84,31; modus 54,32; median 85,49; dan standar deviasi 12,61. Setelah didapat mean

dan standar deviasi, maka dapat dibuat kategori kecenderungan variabel suasana lingkungan belajar dengan menggunakan mean ( $M_x$ ) dan standar deviasi (SD) sebesar 68,57% berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa suasana lingkungan belajar di SMA Negeri 88 Jakarta berada pada kondisi cukup kondusif.

**Tabel 2. Kecenderungan Variabel Suasana Lingkungan Belajar**

Rentang kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
> 96,92	9	12,86	Tinggi
Antara 71,7 – 96,92	48	68,57	Sedang
< 71,7	13	18,57	Rendah
Jumlah	<b>70</b>	<b>100,00</b>	

Analisis deskriptif minat belajar siswa berjumlah 32 buah pernyataan dengan pemberian skor ideal tertinggi 5 dan skor ideal terendah 1 didapat hasil sebagai berikut: dari 70 siswa, skor maksimal dan minimal yang diperoleh sebesar 145,85 dan 51,25; mean sebesar 97,64; modus 51,25; median 96,82; dan standar deviasi 17,81. Setelah didapat mean dan standar deviasi,

maka dapat dibuat kategori kecenderungan variabel minat belajar siswa dengan menggunakan mean (Mx) dan standar deviasi (SD) sebesar 68,57% berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan minat belajar siswa di SMA Negeri 88 Jakarta berada pada kategori sedang.

**Tabel 3. Kecenderungan Variabel Minat Belajar Siswa**

Rentang kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
> 115,45	12	17,14	Tinggi
Antara 79,83 - 115,45	48	68,57	Sedang
< 79,83	10	14,29	Rendah
Jumlah	<b>70</b>	<b>100,00</b>	

Analisis deskriptif hasil belajar matematika berjumlah 5 buah pertanyaan dengan pemberian skor ideal tertinggi 4 dan skor ideal terendah 1 didapat hasil sebagai berikut: dari 70 siswa, skor maksimal dan minimal yang diperoleh sebesar 20 dan 10; mean sebesar 15,43; modus 15; median 15,5; standar deviasi 2,41. Setelah didapat mean

dan standar deviasi, maka dapat dibuat kategori kecenderungan variabel hasil belajar matematika dengan menggunakan mean (Mx) dan standar deviasi (SD) sebesar 77,14% berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan hasil belajar matematika di SMA Negeri 88 Jakarta berada dalam kategori sedang.

**Tabel 4. Kecenderungan Hasil Belajar Matematika**

Rentang kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
> 18	7	10	Tinggi
Antara 13 - 18	54	77,14	Sedang
< 13	9	12,86	Rendah
Jumlah	<b>70</b>	<b>100,00</b>	

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa pada siswa SMA Negeri 88 Jakarta tergolong dalam kategori kondisi cukup baik dilihat dari hasil belajar matematika tergolong cukup baik

pula. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk uji hipotesis. Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang hasil tertera dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Normalitas**

		Suasana Lingkungan Belajar	Minat Belajar Siswa	Hasil Belajar Matematika
N		70	70	70
Normal Parameters	Mean	84,31	97,64	15,43
	Std. Deviation	12,61	17,81	2,41
Most Extreme Differences	Absolute	,080	,091	,101
	Positive	,044	,091	,071
	Negative	-,080	-,062	-,101
Test Statistics		,080	,091	,101
Asymp.Sig. (2-tailed)		,200	,200	,075

Berdasarkan tabel 5 data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika hasil output *SPSS Statistics 24* Asymp. Sig. > 0,05. Suasana lingkungan belajar hasil output Asymp. Sig. 0,2 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa suasana lingkungan belajar berdistribusi normal. Minat belajar siswa hasil output Asymp. Sig. 0,2 > 0,05 maka minat belajar siswa berdistribusi normal. Hasil belajar matematika siswa hasil output Asymp. Sig. 0,075 > 0,05 maka hasil

belajar matematika juga berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antar variabel penelitian. Hasil uji yang didapat dengan bantuan *SPSS Statistic 24* diperoleh nilai Sig. variabel Y dan variabel X1 sebesar 0,682 dan nilai Sig. variabel Y dan variabel X2 sebesar 0,335. Karena nilai Sig. > 0,05 maka kedua variabel bebas suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa



memiliki hubungan linier terhadap variabel terikat hasil belajar matematika.

Asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinieritas, dalam penelitian

(Purbiyanto & Rustiana, 2018) terjadinya multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana menyalahi asumsi regresi linier. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut

**Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Suasana Lingkungan Belajar	,585	1,710
Minat Belajar Siswa	,585	1,710

Dari tabel 6. diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa sebesar  $0,585 > 0,1$ . Sementara nilai VIF sebesar  $1,710 < 10,00$ . Maka diputuskan tidak terjadi multikolinieritas antara suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa dalam model regresi ini.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis

regresi ganda yang diperoleh hasilnya sebagai berikut:

**1. Uji Hipotesis  $X_1$  dengan Y**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diajukan untuk menyatakan terdapat pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap variabel terikat hasil belajar matematika. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Coefficient Suasana Lingkungan Belajar**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6,896	1,672		4,125	,000
Suasana Lingkungan Belajar	,101	,020	,531	5,161	,000

Berdasarkan tabel 7. persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan dalam  $Y = 6,896 + 0,101 X_1$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,896 yang berarti jika tidak ada variabel suasana lingkungan belajar maka nilai hasil belajar matematika konstan sebesar 6,896. Sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar

0,101 yang berarti setiap penambahan 1% suasana lingkungan belajar maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,101.

Mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dapat dilihat pada tabel t, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,161 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{0,05(68)} = 1,995$ , maka

nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  yaitu 5,161 lebih besar 1,995 yang berarti bahwa

variabel  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 8. Coefficient Korelasi Dan Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,531	,281	,271	2,054

Berdasarkan Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi  $r_{xly}$  sebesar 0,531, sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,281 yang berarti bahwa pengaruh suasana lingkungan belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 28,1% , sedangkan 71,9% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa suasana lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil uji penelitian diatas, didapatkan gambaran suasana lingkungan belajar XI SMA Negeri 88 Jakarta cenderung dalam kategori kondusif dengan nilai presentase 68,57%. Hal ini menggambarkan variabel suasana lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri 88 Jakarta. Sejalan dengan pendapat dari (Anggraini & Patmanthara, 2017) untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif.

Dalam mengoptimalkan hasil belajarnya siswa perlu meningkatkan konsentrasi belajar dengan menciptakan

suasana lingkungan belajar yang kondusif. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang perlu diperhatikan seperti bimbingan orangtua, perhatian dari guru, teman bergaul, fasilitas belajar dan tempat belajar yang nyaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Novianti (2019), Tambunan (2020) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentarsi belajar siswa. Lingkungan belajar bukanlah variabel satu-satunya yang mempengaruhi hasil belajar, namun lingkungan belajar merupakan variabel yang cukup penting.

Berdasarkan pendapat penelitian yang relevan, hubungan suasana lingkungan belajar menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri 88 Jakarta. Siswa yang berada dalam lingkungan belajar dalam hal ini lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar dan sebaliknya hasil belajar dapat menurun jika suasana lingkungan belajar kurang kondusif.

## 2. Uji hipotesis pengaruh $X_2$ dengan

Pengujian hipotesis dengan

menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk memahami minat belajar siswa terhadap variabel terikat hasil belajar

matematika. Perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS *Statistic 24* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Coefficient Minat Belajar Siswa**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8,867	1,410		6,289	,000
Minat Belajar Siswa	,067	,014	,498	4,730	,000

Berdasarkan tabel 9. persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan dalam:  $Y = 8,867 + 0,067 X_2$ . Persamaan menunjukkan nilai konstanta 8,867 dalam arti jika tidak ada variabel minat belajar siswa maka hasil belajar matematika konstan sebesar 8,867. Sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,067 yang berarti setiap penambahan 1% minat belajar

maka hasil belajar matematika meningkat 0,067.

Mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dapat dilihat pada tabel t, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,730 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{0,05}(68) = 1,995$ , maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  yaitu 4,730 lebih besar 1,995 yang berarti bahwa variabel  $X_2$  menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 10. Coefficient Korelasi Dan Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,498 <sup>a</sup>	,248	,237	2,102

Berdasarkan Tabel 10. diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi  $r_{x_1y}$  sebesar 0,498 bernilai positif, sedangkan nilai  $R^2$  diperoleh 0,248 yang berarti bahwa pengaruh minat belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 24,8%, sedangkan 75,2% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga hasil yang didapat ialah minat belajar siswa

berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Berkaitan dengan hasil uji penelitian diatas, didapatkan gambaran minat belajar siswa XI SMA Negeri 88 Jakarta cenderung dalam kategori sedang dengan nilai presentase 68,57%. Hal ini menyatakan minat belajar merupakan aspek yang perlu diperhatikan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Minat merupakan faktor

internal dalam diri siswa yang mampu merangsang siswa untuk memoptimalkan hasil belajar.

Dalam hubungan ini, minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri 88 Jakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Sirait (2016) dan Trisnowali (2017) yang menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika yang baik dengan minat belajar yang tinggi dapat diartikan bahwa pemahaman siswa tentang pembelajaran tersebut berjalan baik. Agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi perlu diperhatikan suatu kondisi belajar

yang nyaman, tenang dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Pangestu (2015) bahwa minat terjadi karena adanya dorongan merasa senang dan perhatian terhadap sesuatu. Sehingga kesimpulannya dengan mempunyai minat belajar yang tinggi juga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

### 3. Uji hipotesis pengaruh $X_1$ dan $X_2$ dengan $Y$

Pengujian menggunakan analisis regresi ganda untuk memahami pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar siswa bersama-sama terhadap variabel terikat hasil belajar matematika. Hasil perhitungan analisis regresi ganda dengan bantuan *SPSS Statistic 24* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 11. Coefficients Hasil Belajar Matematika**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6,143	1,676		3,665	,000
Suasana Lingkungan Belajar	,068	,025	,359	2,731	,008
Minat Belajar Siswa	,036	,018	,266	2,026	,047

Berdasarkan tabel 11. persamaan regresi ganda dapat dinyatakan dalam:  $Y = 6,143 + 0,068 X_1 + 0,036 X_2$ . Persamaan menunjukkan nilai konstanta sebesar 6,143 dalam arti jika tidak ada suasana lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar siswa ( $X_2$ ) yang mempengaruhi maka nilai hasil belajar matematika konstan sebesar 6,413. Sedangkan nilai koefisien regresi suasana

lingkungan belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,068 yang berarti setiap penambahan 1% suasana lingkungan belajar hasil belajar matematika meningkat sebesar 0,068. Nilai koefisien regresi minat belajar siswa ( $X_2$ ) sebesar 0,036 yang berarti setiap penambahan 1% minat belajar siswa maka hasil belajar matematika meningkat 0,036.

Mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 15,977 dan nilai  $F_{tabel} = F_{0,05} (2,68) = 3,132$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 15,977 lebih besar 3,132 yang berarti bahwa variabel suasana lingkungan

belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar siswa ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya tertera dalam tabel berikut

**Tabel 12. Coefficient Korelasi Dan Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,568 <sup>a</sup>	,323	,303	2,008

Berdasarkan Tabel 12. diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi  $r_{x_1y}$  sebesar 0,598 bernilai positif, sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,323 yang berarti sebesar 32,3% variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  mempengaruhi variabel Y, sedangkan pengaruh variabel lain di luar penelitian adalah 67,7%. Maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas minat belajar siswa dan suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Selanjutnya peneliti menghitung besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif kedua variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y didapatkan bahwa sumbangan efektif suasana lingkungan belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y) adalah 19,1% lebih besar dibandingkan dengan sumbangan efektif minat belajar siswa ( $X_2$ ) adalah 13,25% dan variabel lain di luar penelitian sebesar 67,65%. Sumbangan relatif terhadap hasil belajar matematika pada suasana lingkungan belajar

( $X_1$ ) adalah 59,13% dan minat belajar siswa adalah 40,87%.

Berdasarkan analisis data diatas diperoleh hasil penelitian suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Menurut Slameto (2018: 54-72) Keberhasilan dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dalam penelitian ini faktor internal yaitu minat belajar siswa dan faktor eksternal yaitu suasana lingkungan belajar. Guru dalam hal ini diharapkan dapat mempertahankan minat siswa dengan memberikan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan meskipun dalam penelitian ini tidak diuji secara langsung, hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif juga dapat meningkatkan minat siswa ketika siswa nyaman dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik lingkungan

belajar siswa dan semakin meningkat minat belajar siswa terhadap matematika akan

menciptakan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik lagi.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah diperoleh, adanya pengaruh positif dan signifikan dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,598 bernilai positif dan nilai  $F_{hitung}$  15,977 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,132. Sementara itu sebesar 32,3% pengaruh kondisi suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa, sehingga untuk mendapatkan hasil belajar matematika secara maksimal dibutuhkan kondisi suasana lingkungan belajar yang baik dan meningkatnya minat siswa dalam belajar.

Suasana lingkungan belajar sendiri juga memiliki pengaruh positif tersendiri terhadap hasil belajar matematika, dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasinya 0,531 dan nilai koefisien determinasinya 28,1%, sehingga apabila siswa berada dalam kondisi lingkungan belajar yang kondusif, hasil belajar siswa akan meningkat. Sedangkan minat belajar dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasinya 0,498 dan nilai koefisien determinasinya 24,8%, sehingga dengan meningkatkannya minat siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Dalam hal ini ketika siswa memiliki lingkungan yang nyaman saat mereka belajar dan memiliki minat yang

tinggi, siswa akan memiliki kemauan untuk terus berusaha belajar semaksimal mungkin dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Mengacu dari pemaparan kesimpulan tersebut saran yang dapat diberikan adalah untuk lebih memperhatikan minat siswa khususnya terhadap mata pelajaran matematika misalkan dengan mengimplementasikan model belajar yang lebih bervariasi dan memperkuat interaksi guru dengan siswa. Keluarga yang merupakan salah satu lingkungan belajar siswa, dapat membimbing dan mensehati anak dalam belajar di rumah serta menanyakan kesulitan anak dalam belajar. Bagi penelitian selanjutnya, dikarenakan keterbatasan penelitian sehingga dalam penelitian ini hanya mengkaji dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal suasana lingkungan belajar dan faktor internal minat belajar siswa. Pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 32,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menjadi penting, untuk itu perlu dilakukan penelitian faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., & Patmanthara, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Çetin-Dindar, A., Kirbulut, Z. D., & Boz, Y. (2014). Modelling between epistemological beliefs and constructivist learning environment. *European Journal of Teacher Education*, 37(4), 479–496. <https://doi.org/10.1080/02619768.2014.944614>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3, 34–44.
- Gunawan, I. (2017). *Statistika Inferensial*. Rajawali Pers.
- Haerini, R., Fauzan, G. A., & Bernard, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Di Era Teknologi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 229. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p229-236>
- Jehabun, S., Gunur, B., & Kurniawan, Y. (2020). Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/math.v6i1.801>
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 96–105.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Luketic, C. D., & Dolan, E. L. (2013). Factors influencing student perceptions of high-school science laboratory environments. *Learning Environments Research*, 16(1), 37–47. <https://doi.org/10.1007/s10984-012-9107-5>
- Meke, K. D. P., Wondo, M. T. S., & Wutsqa, D. U. (2020). Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Penggunaan Bahan Manipulatif Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika. *JPPM: Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 13(2), 164–177.
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang.

- Jurnal PAIRadenFataH*, 1(1), 1–20.
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 17–26.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS. In *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa smk kansai pekanbaru. *JPPM: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), 11–18.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT RINEKA CIPTA.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (JPensil)*, 9(3), 165–171. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Trisnowali, A. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sman 2 Watampone. *MaPan*, 5(2), 259–278. <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a8>
- Tshewang, R., Chandra, V., & Yeh, A. (2017). Students' and teachers' perceptions of classroom learning environment in Bhutanese eighth-grade mathematics classes. *Learning Environments Research*, 20(2), 269–288. <https://doi.org/10.1007/s10984-016-9225-6>
- Ulum, S. (2020). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA MATERI. *JPPM: Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 13(1), 21–32.